

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) yang merupakan serangan jantung yang termasuk pada golongan sindrom koroner akut (SKA). Sindrom koroner akut disebabkan penyempitan kritis arteri koroner karena aterosklerosis atau penyumbatan total arteri oleh emboli/trombus yang disebut dengan infark miokard. Penurunan suplai darah ke otot jantung menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen sehingga sel otot jantung mengalami kematian. Penyakit yang termasuk kedalam sindrom koroner akut yaitu angina pectoris tidak stabil, STEMI, dan NSTEMI.

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan capaian angka 17,8 juta kematian akibat penyakit jantung setiap tahunnya (WHO, 2021). Prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut yaitu Jawa Barat prevalensinya mencapai (1,6%) nilai ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi secara nasional (Riskesdas, 2018). Angka penyakit NSTEMI di ruang cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya per bulan Januari 2024, termasuk kedalam peringkat pertama dari 7 jenis penyakit jantung yang terdiagnosa. Berdasarkan urutan jumlah

terbanyak hingga paling sedikit jenis penyakit jantung yang terdiagnosa tersebut yaitu, NSTEMI dengan jumlah 78 pasien, CHF dengan jumlah 14 pasien, NSTEMI dengan jumlah 10 pasien, AF dengan jumlah 3 pasien, UAP dengan jumlah 5 pasien, ALO dengan jumlah 2 pasien. Maka jumlah total pasien per bulan januari dengan penyakit jantung di ruang cempaka terdapat 112 pasien (RSUD Majalaya, 2024).

NSTEMI ini mengakibatkan terjadinya kerusakan sebagian pada otot jantung yang mengakibatkan nyeri dada, sesak napas, peningkatan keringat, mual atau muntah, kecemasan atau ketakutan, kelelahan atau kelemahan. Hal ini menyebabkan berbagai masalah keperawatan seperti penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas, pola nafas tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas, hipervolemia, nyeri, ansietas, defisit nutrisi, resiko gangguan integritas kulit dan gangguan pola tidur. Salah satu masalah keperawatan yang terjadi pada pasien NSTEMI yaitu penurunan curah jantung yang merupakan suatu keadaan ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Dampak dari penurunan curah jantung ini dapat menyebabkan hipotensi, kurangnya pasokan oksigen dan nutrisi, gagal jantung, syok kardiogenik, gangguan fungsi organ, edema paru, perubahan mental dan kognitif. Sehingga diperlukan asuhan keperawatan yang komprehensif supaya pasien dengan NSTEMI mendapatkan penanganan yang tepat. Melalui peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penurunan curah jantung ini,

melibatkan 5 proses tahapan keperawatan yang penting, yaitu. pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Dalam perencanaan pasien dengan NSTEMI berdasarkan SIKI (I.02077) yakni perawatan jantung meliputi Identifikasi tanda/gejala primer penurunan curah jantung (meliputi dispnea, kelelahan), Identifikasi tanda/gejala sekunder penurunan curah jantung, monitor tekanan darah, monitor intake dan output cairan, monitor saturasi oksigen, periksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum dan sesudah aktivitas, periksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum pemberian obat, kolaborasi pemberian obat antiaritmia, pemberian tindakan terapi oksigen.

Kemudian tindakan pendukung lainnya yaitu. dengan memberikan terapi obat, dan aktivitas secara bertahap. Penerapan asuhan keperawatan ini merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit jantung coroner. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan keperawatan pada pasien NSTEMI dengan penurunan curah jantung di RSUD Majalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data analisis diatas maka rumusan masalah yang ditemukan adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien NSTEMI dengan Penurunan curah jantung di ruang cempaka RSUD Majalaya ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien NSTEMI dengan Penurunan curah jantung di ruang cempaka RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dimasa yang akan datang khususnya pada pasien dengan NSTEMI

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perawat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan terhadap pasien dengan NSTEMI.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan kualitas pelayanan yang optimal mengenai tindakan keperawatan medikal bedah pada pasien Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) dengan Penurunan curah Jantung.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktek keperawatan yang tepat terkhususnya untuk pasien NSTEMI.

4. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien NSTEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung, dalam proses kesembuhan selama menjalani asuhan keperawatan yang diberikan.